

BAB 1. PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Indonesia adalah suatu negara agraris yang berada di daerah benua Asia tenggara, yang merupakan penghasil bahan pangan seperti padi, sorgum dan jagung. Jagung merupakan tanaman pangan yang banyak dibudidayakan oleh petani-petani di daerah Indonesia. Tanaman jagung termasuk ke dalam kelompok tanaman pangan yang merupakan salah satu sumber pangan yang mengandung protein dan merupakan bahan pangan yang memiliki kandungan karbohidrat kedua setelah padi atau beras. Kegunaan dari buah atau biji tanaman jagung antara lain sebagai bahan baku pembuatan pakan ternak, dektrin untuk perekat, industri farmasi industri tekstil dan juga industri bir (Purwono dan Hartono, 2008).

Data Produksi jagung dari tahun 2015-2019

Tahun	Produksi (Juta Ton)
2015	19,61
2016	23,58
2017	28,92
2018	21,66
2019	22,59

Sumber : Rencana Strategis Kementerian Pertanian 2020-2024

Pada tahun 2017 produksi jagung mencapai angka 28,92 juta ton pipilan kering atau naik 47,48% jika dibandingkan produksi tahun 2015, yang hanya sebesar 19,61 juta ton pipilan kering. Kebutuhan benih jagung meningkat disebabkan oleh meningkatnya jumlah produksi jagung pada setiap tahunnya. Peningkatan produksi jagung yang diikuti dengan bertambahnya jumlah penduduk mengakibatkan kebutuhan jagung nasional belum terpenuhi. Salah satu upaya yang dapat dilakukan yaitu perlu adanya penerapan teknik budidaya yang tepat, sehingga dapat menghasilkan benih unggul yang berkualitas dan meningkatkan produksi benih jagung. Peningkatan produksi benih jagung yang bermutu tinggi diharapkan dapat memenuhi kebutuhan benih jagung untuk meningkatkan produksi jagung,

sehingga menghasilkan produksi jagung yang maksimal dan kebutuhan jagung nasional dapat terpenuhi.

Dalam meningkatkan produksi jagung kita harus memperhatikan terlebih dahulu pertumbuhan dan perkembangan dari tanaman jagung itu sendiri. Pertumbuhan dan perkembangan merupakan proses siklus hidup suatu tumbuhan. Dimana siklus tersebut dapat memberikan pengaruh yang sangat besar terhadap kelangsungan hidup suatu tumbuhan. Pertumbuhan merupakan proses bertambahnya ukuran tumbuhan yang bersifat kuantitatif sedangkan perkembangan merupakan proses perubahan secara kualitatif. Dalam upaya meningkatkan pertumbuhan dan perkembangan tanaman, dapat diberikan hormon alami air kelapa.

Air kelapa mengandung zat pengatur tumbuh yang merupakan salah satu komponen yang dibutuhkan pada proses pertumbuhan tanaman selain karbohidrat dan protein. Menurut Bey dkk.(2006) air kelapa memiliki kandungan hormon Auksin 0,07 mg/l, Sitokinin 5,8 mg/l, Giberelin serta senyawa lain, dimana hormon tersebut dapat membantu proses pembelahan sel, diferensiasi, proliferasi jaringan, serta memperlancar proses respirasi dan metabolisme. Pada penelitian Kristina dan Shahid (2012) juga menyatakan bahwa air kelapa mengandung vitamin dan mineral. Komponen tersebut dapat mendukung pertumbuhan dan perkembangan tanaman dalam upaya meningkatkan produksi benih.

Salah satu strategi untuk mengatur kerapatan tanaman adalah jarak tanam, yang secara tidak langsung dapat mempengaruhi seberapa cepat tanaman menyerap air, unsur hara, dan sinar matahari, yang berfungsi sebagai sumber energi bagi tanaman dalam proses fotosintesis. Hal ini sejalan dengan pernyataan Effendi (1977) yang menyatakan bahwa gulma dan tanaman sering berkompetisi untuk mendapatkan unsur hara, air, sinar matahari, dan ruang tumbuh ketika tanaman dibudidayakan. Pengaturan jarak tanam merupakan salah satu strategi yang dapat digunakan untuk menyasati hal tersebut.

Berdasarkan pemaparan diatas, maka diperlukan penelitian tentang pemberian hormon air kelapa dan perlakuan jarak tanam dalam upaya meningkatkan dan memaksimalakan pertumbuhan dan produksi benih jagung.

1.2 Rumusan Masalah

Apakah interaksi antara perendaman air kelapa (*Cocos nucifera* L.) dan jarak tanam berpengaruh terhadap pertumbuhan dan produksi benih jagung komposit (*Zea mays* L.)?

1.3 Tujuan

Mengetahui pengaruh interaksi antara perendaman air kelapa (*Cocos nucifera* L.) dan jarak tanam terhadap pertumbuhan dan produksi benih jagung komposit (*Zea mays* L.).

1.4 Manfaat

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi tentang hormon alami air kelapa sebagai hormon pemacu pertumbuhan dengan dosis yang sesuai dan perlakuan jarak tanam yang sesuai, sehingga dapat bermanfaat dalam upaya meningkatkan pertumbuhan dan produksi tanaman jagung bagi para petani.